

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap data penelitian, maka ditarik kesimpulan mengenai *learning obstacle* yang dialami siswa, serta desain didaktis konsep volume balok dan kubus untuk mengembangkan kemampuan abstraksi matematis sebagai solusi meminimalisasi *learning obstacle* siswa.

5.1.1 *Learning Obatacle*

Berdasarkan analisis studi pendahuluan melalui tes kemampuan abstraksi matematis, studi dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V-D SDN 136 Sukawarna memiliki hambatan belajar pada konsep volume balok dan kubus dalam kategori *didactical obstacle* dan *epistemological obstacle*.

5.1.2 Desain Didaktis Konsep Volume Balok dan Kubus

Setelah diketahui *learning obstacle* yang dialami siswa, serta kemampuan abstraksi matematis siswa, maka peneliti menyusun desain didaktis untuk meminimalisasi *learning obstacle* yang dialami siswa pada konsep volume balok dan kubus. Pada bagian ini diuraikan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT), *Learning Trajectory* (LT), *Lesson Design* dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP), serta perangkat pembelajaran seperti: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); dan Bahan Ajar konsep volume balok dan kubus. Desain didaktis ini dibuat untuk dua pertemuan, yakni pertemuan pertama membahas tentang konsep vulome balok, dan pertemuan kedua membahas tentang konsep volume kubus.

Berdasarkan hasil analisis uji ahli terhadap desain didaktis awal dan desain didaktis revisi, dapat disimpulkan bahwa desain didaktis konsep volume balok dan kubus diprediksi dapat mengembangkan kemampuan asbtraksi matematis siswa kelas V sekolah dasar, dengan melihat alur belajar dari konkret ke abstrak sudah baik.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi bahwa desain didaktis konsep volume balok dan kubus dapat dijadikan salah satu alternatif rancangan dan pengembangan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meminimalisasi *learning obstacle* siswa pada konsep volume balok dan kubus, serta dapat mengembangkan kemampuan abstraksi matematis siswa. Pemahaman konsep dan kemampuan abstraksi matematis siswa yang meningkat mampu membuat hasil pembelajaran yang baik, khususnya pada konsep balok dan kubus. Hal ini berarti adanya implikasi terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa serta meminimalisasi *learning obstacle* pada penelitian ini.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai desain didaktis konsep volume balok dan kubus untuk mengembangkan kemampuan abstraksi matematis siswa kelas V sekolah dasar, terdapat beberapa rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yang hendak menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.

1. Rekomendasi paling utama dalam penelitian desain didaktis ini adalah sebaiknya selain uji ahli, juga dapat diimplementasikan. Hal ini untuk melihat secara langsung penilaian terhadap desain didaktis yang telah dibuat, serta dapat melihat secara jelas manfaat dari desain didaktis ini terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa.
2. Pada awal pembelajaran, sebaiknya guru memberikan penjelasan mengenai alasan penggunaan kubus satuan untuk mencari volume balok dan kubus secara konkret, tidak menggunakan satuan lainnya.
3. Dalam penelitian *Didactical Design Research* (DDR) selanjutnya, disarankan agar dapat difokuskan pada kemampuan yang lainnya, misalnya kemampuan penalaran matematis, koneksi matematis, representasi matematis, komunikasi matematis, maupun kemampuan matematis lainnya.
4. Walaupun berdasarkan penelitian dikemukakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami geometri, tetapi sebaiknya penelitian ini diterapkan pula pada materi yang lainnya, misalnya pada materi aljabar ataupun statistika.